

HUBUNGAN ANTARA *OPTIMISME* DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG MENDEKATI MASA PENSIUN

Rizky Aprilia¹, Reny Yuniasanti²
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
rizkyavril92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *optimisme* dengan *subjective well-being* pada pegawai negeri sipil yang menuju pensiun. Hipotesis yang diajukan adanya hubungan positif antara *optimisme* dengan *subjective well-being* pada pegawai negeri sipil yang menuju pensiun. Subjek penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang menuju pensiun di Yogyakarta. Subjek penelitian ini sebanyak 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala *Subjective Well-being* dan Skala *Optimisme*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0.104$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0.216$ ($p > 0.050$), yang berarti tidak ada hubungan antara *optimisme* dengan *subjective well-being*.

Kata kunci: *subjective well-being*, *optimisme*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between optimism with subjective well-being in the pns proposed hypothesis has a negative relationship between optimism and subjective well-being in the pns. Subjects in the pns yogyakarta. Research subjects were 60 people. Data collection was performed using Subjective Well-being Scale and Optimism Scale. Data analysis method used is Pearson Correlation analysis. Based on the research result, a value of $r_{xy} = -0.104$ with a significance level of $p = 0.216$ ($p > 0.050$), which means there is no connection between optimism with subjective well-being.

Keywords: *Subjective Well-being*, *optimism*